

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka yang telah dikaji, maka dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana pendekatan ini menekankan analisis pada data angka (numerik) yang kemudian dianalisis dengan metode statistik yang sesuai. Pendekatan ini menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Menurut (Jaya, 2020) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan baru yang dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur secara statistik atau melalui pengukuran. Penelitian kuantitatif lebih berfokus pada masalah yang mempunyai karakteristik tertentu, yaitu variabel. Dalam pendekatan kuantitatif, hakikat hubungan antar variabel dianalisis dengan alat uji statistik serta menggunakan teori yang objektif.

3.2 Penentuan Populasi dan Sample

1.2.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2016) Populasi merupakan suatu bidang generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 yang berjumlah 18 perusahaan. Data laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data laporan tahunan tahun 2016 sampai 2020.

Tabel 3.1 Perusahaan subsektor asuransi yang terdaftar di BEI

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ABDA	Asuransi Bina Bana Arta Tbk.
2	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk.
3	AMAG	Asuransi Muli Artha Guna Tbk.
4	ASBI	Asuransi Bintang Tbk.
5	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk.
6	ASJT	Asuransi Jasa Tania Tbk.
7	ASMI	Asuransi Kresna Mitra Tbk.
8	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk.
9	BHAT	Bhakti Mulia Artha Tbk.
10	JMAS	Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk.
11	LIFE	Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk.
12	LPGI	Lippo General Insurance Tbk.
13	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk.
14	MTWI	Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk.
15	PNIN	Paninvest Tbk.
16	PNLF	Panin Financial Tbk.
17	TUGU	Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk.
18	VINS	Victoria Insurance Tbk.

Sumber : Data yang diolah 2022

1.2.2 Sampel

Menurut (Hardani, et al., 2020) sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil dengan menggunakan teknik sampling. Sampel harus mencerminkan kondisi populasi, artinya kesimpulan hasil penelitian yang diangkat dari sampel harus dari kesimpulan atas populasi.

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan subsektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menyajikan laporan keuangan tahunan periode 2016-2020. Adapun metode pemilihan sampel menggunakan *non probability sampling* jenis *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2016) *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Ciri utama *purposive sampling* adalah anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan dari penelitian.

Kriteria yang diterapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
2. Perusahaan asuransi yang menerbitkan laporan tahunan secara berkala periode 2016-2020.
3. Perusahaan asuransi yang menyampaikan datanya secara lengkap sesuai dengan informasi yang diperlukan, yaitu GCG, Ukuran Perusahaan, dan Manajemen Laba.
4. Perusahaan asuransi yang menerbitkan laporan tahunan menggunakan mata uang Rupiah.

Tabel 3.2 Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.	18
2	Perusahaan asuransi yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara berkala periode 2016-2020.	(4)
3	Perusahaan asuransi yang tidak menyampaikan datanya secara lengkap sesuai dengan informasi yang diperlukan, yaitu GCG, Ukuran Perusahaan, dan Manajemen Laba.	(1)
4	Perusahaan asuransi yang tidak menerbitkan	(1)

	laporan tahunan menggunakan mata uang Rupiah.	
Total Perusahaan		12
Tahun Pengamatan Penelitian		5
Jumlah sampel total selama periode penelitian		60

Sumber : Data yang diolah 2022

Dari tabel diatas, jumlah sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 60 perusahaan. Adapun nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 3.3 berikut :

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ABDA	Asuransi Bina Bana Arta Tbk.
2	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk.
3	AMAG	Asuransi Muli Artha Guna Tbk.
4	ASBI	Asuransi Bintang Tbk.
5	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk.
6	ASJT	Asuransi Jasa Tania Tbk.
7	ASMI	Asuransi Kresna Mitra Tbk.
8	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk.
9	LPGI	Lippo General Insurance Tbk.
10	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk.
11	PNIN	Paninvest Tbk.
12	PNLF	Panin Financial Tbk.

Sumber : data diolah 2022

3.3 Definisi dan Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono, 2016) variabel penelitian yaitu suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai karakteristik atau variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan kemudian ditarik kesimpulan.

1.3.1 Variabel Independen

Variabel independen dalam bahasa Indonesia disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi

pengaruh atau menjadi sebab munculnya variabel dependen.....
Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu mekanisme *good corporate governance* (X1) yang diukur melalui kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris dan komite audit. Kemudian menggunakan variabel independen ukuran perusahaan (X2) yang diukur melalui logaritma natural total asset.

Pengukuran untuk masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Mekanisme *Good Corporate Governance* (X1)

Menurut Bank Dunia, dikutip dari (Praleo, 2021), definisi GCG adalah seperangkat aturan, undang-undang, dan peraturan yang wajib dipenuhi sehingga dapat mendorong kinerja sumber daya perusahaan secara efisien, mampu menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang, jangka panjang yang berkelanjutan untuk para *stakeholder* ataupun masyarakat.

Definisi mekanisme *good corporate governance* menurut Boediono (2005) dalam (Khuriyati, 2018), adalah suatu sistem yang mengendalikan dan mengarahkan kegiatan operasional perusahaan dan pemangku kepentingan, sehingga dapat digunakan untuk mengatasi masalah keagenan.

Pengukuran mekanisme *good corporate governance* menggunakan pengukuran menurut (Pujiati, 2013) dengan kriteria perskoran dan bobot sebagai berikut :

Persentase dari *Shareholder*: weight 15%, *Management*: weight 20%, *Board of Commissioners*: weight 45%, *Audit Committee*: wight 20%.

1. Pemegang Saham / *Shareholder* (15%)

INS_OWN (*Institutional Ownership*)

Peran kepemilikan institusional sebagai mekanisme eksternal (perusahaan atau lembaga lain) dalam pengendalian *corporate governance* untuk mengelola perusahaan. Kepemilikan institusional dapat dilihat berdasar preentase kepemilikan saham perbankan, perusahaan asuransi, reksadana, dan institusi lain dibagi total jumlah saham yang beredar.

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlahsahaminstitusi}}{\text{Sahamyangberedar}} \times 100\%$$

Range	Score
0% - 20%	10
21% - 40%	8
41% - 60%	6
61% - 80%	4
81% and above	2

2. Manajemen / *Management* (20%)

Manajemen sebagai organ perusahaan memiliki tugas dan tanggung jawab secara penuh dalam mengelola perusahaan.

a. DIR_SIZE

Ukuran dewan direksi adalah keseluruhan anggota dewan direksi.

Ukuran dewan direksi = \sum anggota komite audit

Range	Score
0 – 3	2
4 – 6	4
6 – 8	6
9 – 11	8
>11	10

b. M_OWN (*Managerial Ownership*)

Peran kepemilikan manajerial dalam perusahaan adalah menganalisis persentase saham manajemen yang aktif terlibat dalam proses pengelolaan perusahaan (direksi dan komisaris) atau seluruh modal perusahaan. Kepemilikan manajerial diukur menggunakan presentase dari kepemilikan saham dewan direksi dan dewan komisaris dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

$$\text{Kep. Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham pihak manajerial}}{\text{Saham yang beredar}} \times 100\%$$

Range	Score
0% - 20%	2
21% - 40%	4
41% - 60%	6
61% - 80%	8
81% and above	10

c. *Family Relations*

Range	Score
Ya	0
Tidak	10

3. Dewan Komisaris / *Board of Commissioner* (45%)

Dewan Komisaris sebagai sentral mekanisme perusahaan memiliki tugas dan tanggungjawab melakukan pengawasan secara kolektif dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan pelaksanaan GCG pada perusahaan. Peran dewan komisaris diharapkan dapat meminimalisir terjadinya permasalahan agensi antara direksi dengan *stakeholder*.

a. COM_SIZE (*Size of Commissioner*)

Ukuran dewan komisaris merupakan jumlah seluruh anggota komisaris dalam perusahaan sampel. Dewan komisaris terdiri dari komisaris independen dan komisaris yang terhubung.

Dewan komisaris = Σ anggota komisaris

Range	Score
0 – 3	2
4 – 6	4
6 – 8	6
9 – 11	8
>11	10

b. COM_IND (*Independent Commisioner*)

Komisaris Independen sebagai sentral mekanisme perusahaan berkewajiban membantu merencanakan strategi jangka panjang perusahaan kemudian meninjau implementasi strategi secara berkala. Proporsi dewan komisaris independen diukur dengan menggunakan indikator presentase anggota dewan komisaris luar

perusahaan dengan jumlah seluruh anggota dewan komisaris perusahaan.

Komisaris independen

$$= \frac{\text{Ang. dewan komisaris luar perusahaan}}{\text{Jml ang. dewan komisaris perusahaan}} \times 100\%$$

Range	Score
0% - 20%	2
21% - 40%	4
41% - 60%	6
61% - 80%	8
81% and above	10

c. %COM_OWN (*Ownership Commisioner*)

Kepemilikan komisaris diukur dengan presentase kepemilikan saham dewan komisaris dibagi jumlah saham yang beredar

Kep. Komisaris

$$= \frac{\text{Kepemilikan saham dewan komisaris}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

Range	Score
0% - 20%	2
21% - 40%	4
41% - 60%	6
61% - 80%	8
81% and above	10

d. AUD (*Big Four*)

Menurut De Angelo (1981) dalam (Pujiati, 2013) kualitas audit yang dilakukan akuntan publik dapat diketahui dari ukuran KAP yang melakukan audit. KAP besar (*big four*) dipresepsikan akan melakukan audit yang lebih berkualitas daripada KAP kecil (*non big four*). Karena KAP besar

memiliki lebih banyak sumber daya yang memiliki lebih banyak klien sehingga tidak tergantung.

Range	Score
Ya	10
Tidak	0

4. Komite Audit / *Audit Committee* (20%)

Peran utama komite audit adalah membantu dan memperkuat fungsi kerja dewan komisaris atau dewan pengawas dalam menjalankan fungsi pelaporan keuangan, manajemen risiko, kinerja audit, dan pengawasan tata kelola perusahaan.

a. *AUD_SIZE (Size of Audit Committee)*

Ukuran komite audit yaitu jumlah anggota komite audit baik internal maupun eksternal perusahaan.

Komite audit = Σ anggota komite audit

Range	Score
0 – 3	2
4 – 6	4
6 – 8	6
9 – 11	8
>11	10

b. *AUD_IND (Independent Audit Committee)*

Komite audit independen merupakan presentase dari jumlah anggota komite audit independen terhadap jumlah total komite audit yang ada dalam susunan komite audit perusahaan.

Komite audit independen

$$= \frac{\text{Jml anggota komite audit independen}}{\text{Jml total komite audit}} \times 100\%$$

Range	Score
0% - 20%	2
21% - 40%	4
41% - 60%	6
61% - 80%	8
81% and above	10

c. FINEXPERT

Financial expert merupakan seorang yang ahli dalam bidang keuangan yang bertindak sebagai konsultan.

Range	Score
Ya	10
Tidak	0

Perhitungan score GCG masing-masing sampel adalah :

(Score yang diperoleh : score tertinggi) x % bobot

Total score = jumlah dari score masing-masing point

2. Ukuran Perusahaan (X2)

Ukuran perusahaan merupakan karakteristik perusahaan yang berkaitan dengan struktur perusahaan. Ukuran perusahaan di sini sangat besar pengaruhnya terhadap manajemen laba, karena semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan tersebut harus mampu memenuhi kebutuhan investor atau pemegang saham (Astuti, Nuraina, & Wijaya, 2017).

Ukuran perusahaan diukur melalui logaritma natural total asset. Rumus untuk mengukur ukuran perusahaan adalah :

Ukuran perusahaan = Ln total aset

1.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam bahasa Indonesiabiasa disebut variabel terkait. Variabel terkait adalah variabel yang menjadi akibat atau yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas atau variabel independen(Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan yaitu manajemen laba (Y).

1. Manajemen Laba

Manajemen labamenurut Schipper (1989) adalah kondisi di mana manajemen melakukan intervensi dalam penyusunan laporan keuangan untuk pihak eksternal dalam rangka mengelola, merampingkan, meningkatkan dan menurunkan laba (Romadhaniah & Lahaya, 2021).

Dalam penelitian ini proksi yang digunakan untuk mengukur manajemen laba adalah *discretionary accrual*. Welvin dan Arleen (2010) dalam (Inggriani & Nugroho, 2020) mengatakan bahwa *discretionary accrual* adalah komponen akrual yang memungkinkan manajer melakukan intervensi penyusunan laporan keuangan, sehingga laba yang dilaporkan tidak mencerminkan nilai atau kondisi sesungguhnya.

Discretionary accrual dapat dihitung menggunakan *Modified Jones Model* / modifikasi model Jones (1991) karena model ini dapat mendeteksi manajemen laba secara konsisten. *Discretionary accrual* dihitung dengan total akrual, karena total akrual dapat menangkap adanya indikasi praktik manajemen laba. Total akrual adalah selisih laba bersih perusahaan terhadap aliran kas dari operasi perusahaan pada periode yang sama. Kemudian menentukan nilai ekspektasi akrual (*non discretionary accrual*). Selanjutnya, melakukan perhitungan *discretionary accrual* dengan melakukan persamaan :

- a. Menghitung total akrual :

$$TACCit = NIit - OCFit$$

- b. Menghitung nilai akrual dengan persamaan regresi

$$\frac{TACCit}{Ait - 1} = \beta1 \left(\frac{1}{Ait - 1} \right) + \beta2 \left(\frac{\Delta REVit}{Ait - 1} \right) + \beta3 \left(\frac{PPEit}{Ait - 1} \right) + e$$

- c. Menghitung *non discretionary accrual*

$$NDAit = \beta1 \left(\frac{1}{Ait - 1} \right) + \beta2 \left(\frac{\Delta REVit}{Ait - 1} - \frac{\Delta RECit}{Ait - 1} \right) + \beta3 \left(\frac{PPEit}{Ait - 1} \right) + e$$

- d. Menghitung *discretionary accrual (DA)*

$$DACCit = \frac{TACCit}{Ait - 1} - NDAit$$

Keterangan :

TAACit = total akrual untuk perusahaan i pada periode t

NIit = laba bersih perusahaan i pada periode t

OCFit = arus kas operasional perusahaan i pada periode t

Ait-1 = total asset perusahaan i pada periode t-1

ΔREV_{it} = perubahan dalam penjualan perusahaan i pada periode t

PPE_{it} = asset tetap perusahaan i pada periode t

NDA_{it} = *Non-discretionary accruals* perusahaan i pada periode t

ΔREC_{it} = perubahan piutang perusahaan i pada periode t

DACC_{it} = *discretionary accruals* perusahaan i pada periode t

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi

e = error

Tabel 3.4 Ringkasan Variabel Penelitian

Variabel	Pengukuran	Skala
Mekanisme Good Corporate Governance (X1)	<p>1) Pemegang Saham / <i>Shareholder</i> (15%) INS_OWN (<i>Institutional Ownership</i>) Kepemilikan Institusional $= \frac{\text{Jumlahsahaminstitusi}}{\text{Sahamyangberedar}} \times 100\%$</p> <p>2) Manajemen / <i>Management</i> (20%) a. DIR_SIZE Ukuran dewan direksi = \sum anggota komite audit b. M_OWN (<i>Managerial Ownership</i>) Kep. Manajerial $= \frac{\text{Jumlahsahampihakmanajerial}}{\text{Sahamyangberedar}} \times 100\%$ c. <i>Family Relation</i> (Ada tidaknya hubungan keluarga)</p> <p>3) Dewan Komisaris / <i>Board of Commissioner</i> (45%) a. COM_SIZE (<i>Size of Commissioner</i>) Dewan komisaris = \sum anggotakomisaris b. COM_IND (<i>Independent Commisioner</i>) Komisaris independen $= \frac{\text{Ang. dewankomisarisluarperusahaan}}{\text{Jmlang. dewankomisarisperusahaan}} \times 100\%$ c. %COM_OWN (<i>Ownership Commisioner</i>) Kep. Komisaris $= \frac{\text{Kepemilikansahamdewankomisaris}}{\text{Jumlahsahamberedar}} \times 100\%$ d. AUD (<i>Big Four</i>) (kualitas audit)</p> <p>4) Komite Audit / <i>Audit Committee</i> (20%)</p>	Rasio

	<p>a. AUD_SIZE (<i>Size of Audit Committee</i>) Komite audit = Σ anggota komite audit</p> <p>b. AUD_IND (<i>Independent Audit Committee</i>) Komite audit independen $= \frac{\text{Jmlanggotakomiteauditindependen}}{\text{Jmltotalkomiteaudit}} \times 100\%$</p> <p>c. FINEXPERT Seorang yang ahli dalam bidang keuangan .</p> <p>Perhitungan score GCG masing-masing sampel adalah : (Score yang diperoleh : score tertinggi) x % bobot Total score = jumlah dari score masing-masing point.</p>	
Ukuran Perusahaan (X2)	Ukuran perusahaan = Ln total aset	Rasio
Manajemen Laba (Y)	$DACCit = \frac{TACCit}{Ait - 1} - NDAit$	Rasio

Sumber : data diolah 2022

3.4 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan asuransi yang diperoleh dari Galeri Investasi STIE PGRI Dewantara Jombang dan website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, misalnya dari orang lain, laporan keuangan, buku pedoman, atau pustaka (Hardani, et al., 2020). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip atau data dokumenter.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. *Library Research* (Riset Perpustakaan)

Data sekunder diperoleh penulis melalui studi kepustakaan yang dilakukan untuk memperoleh landasan teoritis yang berhubungan dengan penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, mengkaji, meneliti, dan menelaah literatur berupa pengumpulan data dari jurnal, buku, dan internet yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode yang dilakukan dengan mempelajari data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan dimana data tersebut diperoleh dari Galeri Investasi STIE PGRI Dewantara Jombang dan website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id yang kemudian dilakukan perhitungan dan pencatatan.

3.5 Metode Analisa

Analisa data yaitu bagian dari proses pengujian data yang hasilnya akan dijadikan sebagai bukti yang memadai untuk menarik kesimpulan dalam penelitian. Tujuan dilakukan analisa data adalah untuk memecahkan masalah dalam penelitian serta sebagai bahan dalam menarik kesimpulan serta memberikan saran.

Metode analisa data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dimana analisa tersebut dilakukan untuk mengerahui pengaruh antar variabel yaitu variabel independen terhadap variabel dependen. Analisa tersebut dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan pada penelitian ini. Sebelum itu perlu dilakukan uji persyaratan analisis yang diperoleh menggunakan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan memenuhi persyaratan untuk dianalisis.

3.5.1 Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis dilakukan untuk menentukan apakah data yang dikumpulkan sesuai dengan persyaratan analisis yang akan dianalisis menggunakan teknik analisis yang direncanakan. Dalam penelitian ini, uji persyaratan analisis menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedasitas.

3.5.1.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) dalam (Setianingsih, 2018) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normalitas dengan baik atau tidak. Untuk menguji apakah berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji *statistic Kolmogorov-SmirnovTest*. Residual berdistribusi normal jika nilainya $> 0,05$.

3.5.1.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016) dalam (Setianingsih, 2018) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi telah ditemukan hubungan antar variabel bebas (Independen). Cara menentukan apakah model regresi memiliki multikolinieritas adalah sebagai berikut:

- a. Besarnya *Variance Inflation Factor* (VIF), pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas yaitu nilai $VIF \leq 10$. Besarnya *Tolerance* pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas yaitu nilai *Tolerance* $\geq 0,1$.
- b. Besarnya *Variance Inflation Factor* (VIF), pedoman suatu model regresi yang terdapat gejala multikolinieritas yaitu nilai $VIF \geq 10$. Besarnya *Tolerance* pedoman suatu model regresi yang terdapat gejala multikolinieritas yaitu nilai *Tolerance* $\leq 0,1$.

3.5.1.3 Uji Autokorelasi

Menurut (Sanusi, 2014) Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan yang kuat baik positif maupun negatif, atau tidak ada korelasi antara data yang tersedia dalam variabel penelitian model regresi linier. Model regresi yang baik tidak mengandung masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi maka dilakukan

pengujian *Durbin-Watson* (DW). Jika nilai DW lebih besar dari nilai DU pada tabel ($DW > DU$), maka model dikatakan bebas dari autokorelasi.

Jika $d < d_l$; maka terjadi autokorelasi positif

$d > 4 - d_l$; maka terjadi autokorelasi negatif

$d_u < d < 4 - d_u$; maka tidak terjadi autokorelasi

$d_l \leq d \leq d_u$ atau $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$; maka tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

3.5.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016) dalam (Setianingsih, 2018) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki ketidaksamaan/perbedaan antara residual pengamatan yang satu dengan yang lainnya. Dasar analisis:

- a. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2 Teknik Analisis dan Uji Hipotesis

3.5.2.1 Teknik Analisis

Teknik analisis yaitu metode atau cara untuk mengolah sebuah data dan menemukan solusi permasalahan dalam penelitian. Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda.

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Sanusi, 2014) Regresi linear berganda adalah perluasan dari regresi linear sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas. Persamaan regresi linear berganda dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$y = \alpha + \beta_1 X1 + \beta_2 X2 + \varepsilon$$

Keterangan :

y = Manajemen laba

α = Konstanta

β_1 = Koefisiensi regresi dari GCG

$X1$ = *Good Corporate Governance*

β_2 = Koefisiensi regresi dari ukuran perusahaan

$X2$ = Ukuran Perusahaan

ε = Error item / variabel lain yang tidak diteliti

3.5.2.2 Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Sanusi, 2014) koefisien determinasi (R^2) atau yang sering disebut dengan koefisien determinasi majemuk menjelaskan mengenai proporsi varian dalam variabel terkait (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (X). Persamaan regresi linear berganda semakin baik apabila nilai koefisien determinasi (R^2) semakin besar (mendekati 1) dan cenderung meningkat nilainya sejalan dengan peningkatan jumlah variabel bebas.

2. Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Menurut Ghazali (2016) dalam (Indrawati, 2019) uji signifikan parameter individual (uji statistik t) dilakukan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Dasar dalam pengambilan keputusan digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut :

- 1) Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka instrumen penelitian (pernyataan) tersebut dinyatakan valid, H_0 ditolak.
- 2) Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka instrumen penelitian (pernyataan) tersebut dinyatakan tidak valid, H_0 diterima.

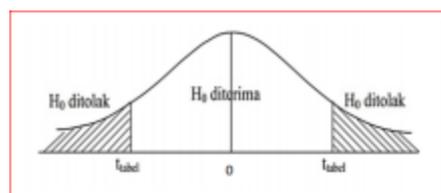
Tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 dibagi 2 = 0,025 dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$

$$t_{\text{tabel}} = t\left(\frac{\alpha}{2}; n - k - 1\right)$$

Cara pengujian persial terhadap variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi t dari masing-masing variabel yang diperoleh dari pengujian kurang dari sama dengan dari nilai signifikansi yang dipergunakan yaitu sebesar 5% (maka secara persial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen), maka H_0 ditolak.
- 2) Jika nilai signifikansi t dari masing-masing variabel yang diperoleh dari pengujian lebih besar dari nilai signifikansi yang dipergunakan yaitu sebesar 5% (maka secara persial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen), maka H_0 diterima.

Menurut (Sugiyono, 2016), daerah penerimaan dan penolakan dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Uji Secara Persial (Uji t)